
MODEL DASAR MANAJEMEN PENGUMPULAN DATA BK KOMPREHENSIF UNTUK SMA MUHAMMADIYAH DI DKI JAKARTA

Asni¹

Sudharno Dwi Yuwono²

Abstrak

Model BK komprehensif di Indonesia seolah hanya menganggap manajemen hanya tugas tambahan yang tidak penting. Hal ini menjadikan aspek manajemen pengumpulan data kurang diperhatikan oleh guru BK. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 20 Sekolah baik SMP maupun SMA menyatakan bahwa ditemukan kesulitan para guru BK kesulitan untuk melakukan manajemen administrasi BK. Salah satu faktor penyebabnya adalah tidak adanya konsep cara melakukan sistem manajemen yang standar dengan format-format yang baku. Hasil wawancara dengan salah satu guru BK di SMP 12 Bekasi menyatakan bahwa kesulitan guru BK di Sekolah adalah ketika akan ada pemeriksaan dari pengawas mereka merasa tidak siap dengan dokumen-dokumen pelaksanaan program yang diminta. Berdasarkan permasalahan dan konsep penyelenggaraan BK komprehensif di Indonesia, maka diperlukan sebuah konsep manajemen pengumpulan data dalam penyelenggaraan BK di Sekolah. Penelitian ini menggunakan *metode research and development*. Hasil penelitian menghasilkan produk berupa desain alur manajemen data BK dan modul panduan pelaksanaannya. Produk yang dihasilkan telah melalui uji hipotetik yaitu ahli konten BK 86 %, uji ahli grafika 80 % dan praktisi 76 %. Berdasarkan hal tersebut produk sudah pada kategori baik yang berarti produk yang dihasilkan ditinjau dari ahli dapat digunakan untuk mempermudah pelaksanaan manajemen data guru Muhammadiyah di Jakarta. Pada keterbatasan penelitian, penelitian ini masih perlu ditindaklanjuti pada tahap uji efektifitas dan pengembangan selanjutnya.

Kata Kunci: *Manajemen Pengumpulan Data, BK Komprehensif*

Abstract

Comprehensive Guidance and Counseling (BK) model in Indonesia seems to assume that management is just an unnecessary additional task. This makes the management of data collection less attention by BK teachers. Based on preliminary studies conducted at 20 schools both junior and senior high school states that is found the difficulty of the BK teachers to perform administrative management. One of the contributing factors is the absence of the concept of how to perform a standardized management system with standard formats. The result of interview with one of the BK teachers at SMP 12 Bekasi stated that the difficulties of BK teachers in the school is when there will be inspection from the supervisor; they feel not ready with the documents of the requested program implementation. Based on the problems and concepts of comprehensive BK management in Indonesia, it takes a concept of

¹ Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UHAMKA, asni_dini@yahoo.co.id

² Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UHAMKA, sudharnodwi.kuliah@gmail.com

data collection management in the implementation of BK in School. This research uses research and development method. The results of the research resulted in the design of the BK data management flow and the implementation guide module. The resulting product has been through hypothetical test that is content expert BK 86%, 80% graphic expert test and 76% practitioner. Based on the above, the product is in good category which means the product produced from the expert can be used to facilitate the implementation of data management of Muhammadiyah teacher in Jakarta. At the limitations of research, this research still needs to be followed up on the stage of effectiveness test and further development.

Keywords: *Data Collection Management, Guidance and Counseling Comprehensive Program*

PENDAHULUAN

Tuntutan penyelenggaraan layanan Bimbingan dan Konseling yang profesional tertera pada permendikbud 111 pasal 1 dan 3 (Kemendikbud, 2014). Pasal 1 berisi mengenai cara menyelenggarakan program dan pada pasal 3 berisi mengenai kualifikasi guru BK yang profesional. Hal ini berarti, walaupun perbandingan rasionya tidak ideal, guru BK harus melakukan layanan pada empat bidang secara profesional.

Salah satu bidang yang harus dikerjakan dengan baik sebagai ciri profesionalitas adalah manajemen data. Data merupakan bagian yang sangat penting dalam pelayanan BK, walaupun demikian data sering tidak dikelola dengan baik oleh guru BK. Berdasarkan Studi Pendahuluan yang dilakukan pada 20 Sekolah baik SMP maupun SMA menyatakan bahwa ditemukan kesulitan para guru BK untuk melakukan manajemen administrasi BK (Yuwono, 2014).

Salah satu faktornya adalah tidak adanya konsep (model) cara melakukan sistem manajemen yang standar dengan format-format yang baku. Hasil wawancara dengan dengan salah satu guru BK di SMP 12 Bekasi menyatakan bahwa kesulitan guru BK di Sekolah adalah ketika akan ada pemeriksaan dari pengawas mereka merasa tidak siap dengan dokumen-dokumen pelaksanaan program yang diminta. Tuntutan kerja yang profesional jika dilihat dalam praktiknya belum dapat terpenuhi. Misalnya guru BK belum menggunakan proses asamen untuk mengumpulkan data dalam pengembangan program. Padahal hal

ini sudah tertera dalam permen 111 tersebut sebagai tugas kerja konselor. Berdasarkan permasalahan dan konsep penyelenggaraan komprehensif di Indonesia maka diperlukan sebuah model manajemen pengumpulan data dalam penyelenggaraan BK di Sekolah. Hal ini mendorong peneliti untuk meneliti dan mengembangkan konsep manajemen BK di Sekolah terutama di SMA

ACUAN TEORITIK

Budi menjelaskan bahwa layanan pengumpulan data adalah usaha memperoleh keterangan yang sebanyak-banyaknya dan selengkap-lengkapny tentang siswa dan lingkungannya (Purwoko, 2008). Lebih lanjut, Dewa ketut memberikan gambaran bahwa kegiatan penyelenggaraan pengumpulan data merupakan tugas yang sangat membantu guru pembimbing secara efektif dan efisien dalam pelayanan bimbingan (Sukardi, 2008).

Di Amerika model BK komprehensif dibagi kedalam empat bidang (ASCA, 2003). ASCA (Asosiasi Guru BK Amerika) memiliki penjelasan yang rinci mengenai keempat komponen program BK komprehensif tersebut. *Deliveriy system* didalamnya memuat kurikulum bimbingan, perencanaan individual, layanan responsif, dan dukungan sistem. *Foundation* berisi pemikiran, filosofi, visi dan misi serta kompetensi bidang layanan. *Manajement System* terdiri dari tata aturan, penggunaan data, rencana tindakan dan penjadwalan. *Accountability* didalamnya terkandung laporan hasil kinerja konselor dan evaluasi program.

Model BK Komprehensif di Indonesia terdiri dari pelayanan dasar, pelayanan responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem (ABKIN, 2008). Ketiga komponen diatas, merupakan pemberian bimbingan dan konseling kepada konseli secara langsung. Sedangkan dukungan sistem merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja, infra struktur (misalnya Teknologi Informasi dan Komunikasi), dan pengembangan kemampuan profesional konselor secara berkelanjutan, yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada konseli atau memfasilitasi kelancaran perkembangan konseli.

Kebutuhan mengenai data dalam BK merupakan suatu keharusan. BK komprehensif dalam mengembangkan program harus melalui langkah asesmen kebutuhan yang menghasilkan sejumlah data. Selain itu, dalam kegiatan konseling ada yang disebut catatan konseling, catatan ini sangat rahasia, sehingga perlu dikelola dengan baik. Selain itu, masih banyak data pendukung lain seperti data agenda konseling dan data diri konseli yang semuanya perlu dikelola dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan banyak guru BK yang belum mampu melakukan pengelolaan program dengan baik. Guru BK di Sabang belum mampu melakukan pengelolaan program dengan baik yaitu tidak mengerti prosedur penyusunan program (Yusri, 2016). Selain di Sabang, berdasarkan penelitian pendahuluan manajemen juga belum baik di daerah Jakarta Timur. Manajemen data pelaksanaan layanan BK misalnya tidak terkelola dengan baik di SMP maupun SMA di Jakarta Timur (Yuwono, 2016). Hal ini akan sangat mengganggu pelayanan yang dilaksanakan oleh guru BK.

Pengelolaan data atau manajemen yang tidak dilaksanakan dengan baik setelah dipelajari lebih mendalam disebabkan oleh ketiadaan model manajemen data dalam BK. Model manajemen data berguna sebagai panduan guru BK dalam melaksanakan pengelolaan data.

Model manajemen data juga disesuaikan dengan model yang ada. Menurut

Zamroni dan Susilo (2014) selain model komprehensif terdapat model 17+ yang masih menjadi sumber pelaksanaan BK di Indonesia. Walaupun demikian dalam penelitian ini pengembangan manajemen data, manajemen data pada penelitian ini didasarkan fokus pada model BK komprehensif.

Manajemen bisa berhasil bila dalam pengelolaan fungsi-fungsi dari manajemen dapat dioperasionalisasikan atau dapat dilakukan dengan baik dan sistematis. Menurut Fayol dalam Hikmat (2009) fungsi manajemen adalah *Planning, Organizing, Commanding, Coordinating, dan Controlling*. Allen dalam Hikmat (2009) menyatakan fungsi manajemen adalah *Leading, Planning, Organizing, dan Controlling*. Terry dalam Hikmat (2009) mengatakan fungsi manajemen adalah *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*. Sedangkan menurut Sugiyo (2011) menyatakan bahwa fungsi manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

Fungsi manajemen dari berbagai ahli di atas disimpulkan bahwa fungsi manajemen bimbingan dan konseling terdiri dari:

Planning (Perencanaan)

Menurut Hikmat (2009) menyatakan bahwa *planning* atau perencanaan pendidikan adalah “keseluruhan proses perkiraan dan penentuan secara matang hal-hal yang akan dikerjakan dalam pendidikan untuk masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan.”

Santoadi (2010) menyatakan bahwa perencanaan (*planning*) adalah langkah awal sebelum dinamika institusi berjalan, berupa aktivitas menggali kebutuhan (*need assessment* atau *appraisal*), menetapkan tujuan, hingga membuat rancangan aktivitas dalam kerangka waktu tertentu. Sedangkan Sugiyo (2011) menyatakan perencanaan merupakan aktivitas atau keputusan apapun yang diputuskan dalam suatu dalam suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu.

Dari pendapat berbagai ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah kegiatan konselor dalam menyiapkan dan

menetapkan sasaran, tujuan, materi, metode, waktu, tempat dan rencana penilaian dari kegiatan bimbingan dan konseling yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Organizing (Pengorganisasian)

Setelah perencanaan dibuat maka selanjutnya konselor melakukan organizing atau pengorganisasian. Fungsi pengorganisasian menurut Terry (1986) mengemukakan bahwa “Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu”. Sedangkan Santoadi (2010) menyatakan pengorganisaian (*organizing*) atau pembedangan yaitu penentuan atau pengelompokan aktivitas lembaga (institusi/ organisasi), berdasarkan tujuan yang diciptakan.

Sugiyo (2011) mengatakan pengorganisasian adalah upaya mengatur tugas perseorangan atau kelompok dalam organisasi dan merancang bagaimana hubungan kerja antar unit organisasi. Dari beberapa pendapat tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengorganisasian adalah upaya mengatur tugas orang-orang dalam suatu organisasi secara tepat dan menjaga hubungan antar orang tersebut sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Actuating (Pelaksanaan)

Pelaksanaan merupakan kegiatan yang paling utama dalam kegiatan manajemen, pelaksanaan menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang lain dalam suatu organisasi. Artinya pelaksanaan merupakan upaya dalam mewujudkan perencanaan menjadi kenyataan dengan berbagai pengarahan.

Menurut Siagian dalam Sugiyo (2013) pergerakan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para

anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif, efisien dan ekonomis. Santoadi (2010) menyatakan pengarahan adalah fase manajemen yang terdiri dari kegiatan mengkoordinasi, mengontrol, dan menstimulasi semua unsur agar berfungsi secara optimal. Sugiyo (2011) menyatakan pengarahan atau penggerakan adalah upaya untuk memotivasi para personel organisasi agar berusaha mencapai tujuan dari organisasi tersebut.

Controlling (Evaluasi)

Pengendalian di dalam manajemen bimbingan dan konseling disebut dengan evaluasi yaitu kegiatan yang dikendalikan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan. Evaluasi terkait dengan bagaimana mengawasi kegiatan bimbingan dan konseling.

Sugiyo (2011) pengendalian adalah kegiatan yang dilakukan oleh manajer untuk mengetahui dan mengontrol pelaksanaan atau aktivitas organisasi, menentukan keberhasilan organisasi dan menganalisis kemungkinan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan organisasi. Sedangkan Santoadi (2010) menyatakan pengendalian adalah usaha untuk menjamin agar unjuk kerja organisasi (dan personal) yang sebenarnya sesuai dengan proses yang direncanakan.

Dari pendapat di atas maka evaluasi adalah kegiatan pemantauan, pengontrolan, penilaian, pelaporan dan penindaklanjutan setiap rencana kegiatan bimbingan dan konseling terhadap tujuan yang ditetapkan. Pengendalian atau evaluasi program bimbingan dan konseling digunakan untuk: (a) menciptakan koordinasi dan komunikasi dengan seluruh petugas bimbingan dan konseling, (b) mendorong petugas bimbingan dan konseling untuk melaksanakan tugasnya, dan (c) memperlancar dan mengefektifkan pelaksanaan program yang telah direncanakan.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan dalam evaluasi meliputi pencatatan hasil kerja dan kinerja organisasi, menetapkan standar kinerja, mengukur dan menilai hasil

kerja dan kinerja organisasi, dan mengambil tindakan perbaikan dan pengembangan.

METODE PENELITIAN

Tujuan Pengembangan

Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah mengembangkan model manajemen pengumpulan data dalam kegiatan layanan BK di Sekolah SMA Muhammadiyah.

Skala Pengukuran

Skala pengukuran pada instrumen tersebut menggunakan skala Guttman. Skala ini memiliki penilaian yang sifatnya tegas yaitu ya atau tidak. Pada penelitian ini, “ya” dinyatakan dengan skor 2 dan “tidak” dinyatakan dengan skor 1.

Tempat dan Waktu Uji Coba

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah prof .Dr. Hamka dan di SMA Muhammadiyah di DKI Jakarta. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dimulai pada bulan Maret 2017 sampai bulan Agustus 2017.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode riset pengembangan atau biasa disebut *Research and Development (RnD)*. Metode RnD yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode yang dipaparkan oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan. Menurut Sugiyono (2010), *Research and Development (RnD)* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Prosedur dari manajemen data diatas adalah sebagai meliputi empat langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Langkah Pertama: Dalam merencanakan pengumpulan data hal yang pertama dilakukan adalah menentukan

tujuan pengumpulan data. Tujuan pengumpulan data pada dasarnya adalah untuk mengumpulkan informasi dari data yang telah dikumpulkan sebagai dasar pembuatan program dan tindakan. Kemudian tentukan tujuan khusus dari pengumpulan data. Misalnya dalam asesmen kebutuhan mengumpulkanda data dengan menggunakan sosiometri akan berbeda tujuannya dengan menggunakan absensi karena informasi yang akan dihasilkan berbeda.

Langkah Kedua: konselor menentukan alat atau data apa yang akan digunakan. Alat pengambil data atau instrumen yang digunakan misalnya instrumen kebutuhan siswa dengan menggunakan AUM (alat ungkap masalah), ITP (inventori tugas perkembangan), Sosiometri (alat ukur hubungan sosial), presensi (alat ukur kehadiran siswa), dan raport (dokumen prestasi belajar) serta hasil tes minat bakat. Instrumen kebutuhan lingkungan dapat menggunakan wawancara dan lembar observasi serta telusur dokumen. Hal ini berkaitan dengan bagaimana lingkungan mengharapkan layanan yang akan diberikan pada konseli (Gantina, 2011).

Langkah Ketiga: penentuan teknis pelaksanaan: agar memudahkan hal ini konselor perlu membuat satuan pendukung. Satuan pendukung merupakan rencana kegiatan yang berisi sejumlah langkah menyakut metode, waktu, jenis dan target kegiatan.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian terkait dengan pembagian tugas. Berdasarkan studi pendahuluan pengerjaan data cenderung parsial dan tidak bekerja secara tim. Padahal guru BK disekolah bekerja dalam suasana *teamwork*. Oleh karena itu perlu dilakukan pengorganisasian pelaksana manajemen data:

Langkah Pertama: identifikasi kemampuan guru BK yang ada. Hal ini penting dilakukan agar semua guru BK mendapatkan peran yang sesuai.

Langkah Kedua: penentuan tugas kerja. Guru BK memiliki kordinator disekolah dan juga pelaksana. Kordinator berperan dan bertanggung jawab terhadap kerahasiaan data serta publikasi data. Pelaksana bertanggung jawab dalam mengumpulkan dan menganalisis. Interpretasi merupakan tanggung jawab semua guru BK yang kemudian ditentukan dalam FGD team guru BK.

3. Pelaksanaan

Langkah pertama: Data hasil asesmen kemudian dikelompokkan menjadi dua data besar yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Klasifikasi ini didasarkan pada jenis data yang dihasilkan dari tiap instrumen.

Langkah kedua: Menentukan kriteria masalah, misalnya ditentukan kriterienya 50 %. Pertimbangan persentase berdasarkan pengalaman konselor dalam melihat situasi sekolahnya. Kriteria sekolah sau dan lainnya akan berbeda tergantung dari permasalahan kasus yang muncul dan fasilitas sekolah. Keputusan dalam kriteria yaitu jika diatas 50 % maka hasil temuan dapat dianggap masalah umum dan jika kurang dari 50 % dianggap masalah kelompok atau pribadi (Badrujaman, 2012).

Langkah ketiga: Data dianalisis secara deskriptif sesuai dengan ketentuan instrumen yang ada misalnya dengan persentase atau dengan rerata. Selain itu kemudian dibunyikan dalam bentuk narasi data sehingga mudah dipahami oleh semua pihak yang memerlukan. Analisis dapat menggunakan basis komputer maupun manual sesuai dengan ketrampilan konselor.

Langkah Keempat: Setelah itu data kemudian dibagi berdasarkan sifatnya yaitu data umum, kelompok dan data pribadi. Data umum adalah data yang memuat informasi yang dapat diketahui oleh semua stakeholder. Data kelompok menggambarkan suatu group tertentu dan sifat datanya bisa umum atau priavat. data pribadi adalah data yang menyangkut hal privat konseli diketahui oleh konselor dan *stakeholder* yang diijinkan oleh konselor

karena suatu alasan dalam keperluan keberhasilan layanan

4. Pengevaluasian dan Pelaporan

Data yang telah dikumpulkan kemudian diberikan keputusan dan rekomendasi dan umpan balik.

Langkah pertama: dibuat laporan. Laporan data dibuat secara menyeluruh dan sederhana. Laporan dimulai dari laporan deskripsi kegiatan pengambilan data dan temuan data.

Langkah kedua: data hasil temuan di ilustrasikan. Temuan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Hal ini agar menarik dan mudah terbaca oleh pihak yang memerlukan data.

Langkah ketiga: Data di ibterpretasikan. Data yang sudah diperoleh kemudian diinterpretasikan dan dibahas dengan keterkaitan program yang akan dibuat. Hal ini sebagaimana tujuan pengumpulan data secara umum dyaitu untuk dijadikan dasar pembuatan program maka data harus dikaitkan dengan rencana program layanan yang akan diselenggarakan.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah menghasilkan desain manajemen data dalam BK. Bentuk dari hasil penelitian desain sistem tersebut dalam bentuk bagan dan modul pelaksanaan manajemen data BK. Produk yang dihasilkan telah melalui ahli konten BK 86 % dan uji ahli desain 80 % dan praktisi 76 %. Berdasarkan uji ahli hipotetik tersebut maka produk desain manajemen BK dapat dikategorikan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- ASCA. (2003). *The ASCA National Model: A Framework for School counselling programs*. New York: Alexandria VA.
- Badrujaman, A. (2011). *Teori dan Aplikasi Evluasi Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Indeks.
- Hikmat. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Komalasari, G. (2011). *Asesmen Teknik Non tes dalam*

Perspektif BK Komprehensif. Jakarta: Rineka Cipta.

Purwoko, B. (2008). *Organisasi dan manajemen Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.

Santoadi, F. (2010). *Manajemen dan Konseling Komprehensif*. Semarang: Semarang Press.

Silalahi, U. (2002). *Pemahaman Praktis Asas-asas Manajemen*. Bandung: Mandar Maju.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi, D. K. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Yusri. (2015). Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Siswa Pada SMA di Kota Sabang. *Jurnal Intelektualita*, 3(2), 39-46.

Yuwono, S. D. (2015). *Pengembangan Software Evaluasi Layanan Dasar BK* (Unpublished master thesis). Universitas Negeri Jakarta, Jakarta.

Zamroni, E. & Rahardjo, S. (2015). *Manajemen Bimbingan dan Konseling Berbasis Permendikbud 111 Tahun 2014*. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(1), 1-11.